

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan Fakta lapangan dan hasil kajian teori dapat disimpulkan bahwa model pendidikan Kristen andragogi dalam konteks *saroan* di Lembang Ma'dong terbukti mampu membangun dan memperkuat kebersamaan masyarakat. Melalui proses belajar yang melibatkan interaksi sosial keseharian, saling berbagi pengalaman, refleksi bersama, dan keterlibatan aktif jemaat, hubungan antaranggota masyarakat menjadi lebih terbuka, inklusif, dan saling mendukung. Nilai-nilai Kristen seperti kasih, keadilan, kesetaraan, dan tanggung jawab dijalankan secara nyata dalam kehidupan bersama, dan selaras dengan nilai-nilai hidup yang sudah dipraktikkan masyarakat sehari-hari. Pendekatan ini tidak hanya mendorong pertumbuhan iman secara pribadi, tetapi juga memperkuat rasa memiliki terhadap komunitas dan tanggung jawab bersama. Masyarakat merasa didengarkan, dihargai, dan memiliki peran penting dalam membangun kehidupan bersama, sehingga kebersamaan tumbuh secara alami, kuat, dan berkelanjutan dalam konteks sosial maupun spiritual.

B. Saran

1. Gereja

a. Gereja punya peran besar dalam menyatukan Lembang Ma'dong.

Ajarkan nilai persatuan dan kasih sayang lewat berbagai cara yang mudah dimengerti semua orang, libatkan jemaat aktif dalam diskusi dan kegiatan, buat program yang sesuai dengan masalah di Lembang Ma'dong, seperti pelatihan atau konseling, kerja sama dengan lembaga adat sangat penting serta gereja harus menjadi contoh kerukunan. Latih pemimpin gereja untuk menyelesaikan konflik dengan bijak.

b. Gereja harus merubah paradigma berpikir terhadap generasi muda yang lebih kepada persatuan secara utuh, tidak lagi didasarkan pada *saroan-saroan*.

2. Lembaga Adat Lembang Ma'dong

Lembaga adat harus menghidupkan kembali nilai-nilai persatuan dalam tradisi *Busso Bulaan* agar lebih adil dan transparan, lembaga adat perlu memperbaiki sistem pengambilan keputusan, serta melibatkan semua kelompok *saroan*. Konflik harus diselesaikan dengan musyawarah, dan kerja sama dengan gereja sangat penting, serta Lembaga adat perlu melatih para pemimpin adat untuk memfasilitasi diskusi dan menyelesaikan konflik. Dengan demikian, rasa kebersamaan antar kelompok *saroan* akan diperkuat.

3. Untuk Masyarakat

Hidup rukun dan saling menghargai adalah kunci. Ikutlah kegiatan yang menyatukan masyarakat. Jangan mementingkan diri sendiri atau kelompok, utamakan kepentingan bersama, komunikasi terbuka antar kelompok *saroan* sangat penting untuk mencegah konflik, jangan ragu meminta bantuan gereja dan lembaga adat untuk menyelesaikan masalah, saling memaafkan dan bangun kembali kepercayaan adalah langkah penting untuk mempertahankan kebersamaan. Kita harus menanamkan doktrin pada masyarakat bahwa, jika masyarakat bahagia semua pribadi pun akan bahagia, jika masyarakat menangis semua pribadi akan meneteskan air mata.

